

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA USIA 15-17 TAHUN DI SMK KESEHATAN BANTUL

Inge Anggraeni¹, Febrina Suci H², Sari Ardiyanti³

INTISARI

Latar Belakang: Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2017 menyebutkan bahwa prosentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0,9%, wanita usia 20-24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0%. Perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) pengetahuan dan sikap. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Sikap akan memberikan stimulus seseorang atau kesediaan untuk bertindak dan perilaku akan memberi tanggapan/meresponnya.

Tujuan Penelitian: Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul

Metode Penelitian: Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel sebanyak 79 siswa remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Kendall tau*.

Hasil Penelitian: Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi mayoritas adalah baik sebanyak 59 orang (74,7%). Sikap responden tentang kesehatan reproduksi mayoritas adalah positif sebanyak 55 orang (69,6%). Perilaku seksual pranikah menunjukkan mayoritas responden memiliki perilaku seksual pranikah baik sebanyak 56 orang (70,9%). Hasil uji *chi square* hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah diperoleh p-value 0,000. Hasil uji *chi square* hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah diperoleh p-value 0,000.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah di SMK Kesehatan Bantul.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, perilaku seks pranikah

1. Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

2. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

3. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

ABSTRAC

RELATIONSHIPS OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT HEALTH REPRODUCTION WITH PRANIKAH SEX BEHAVIOR YOUTH AGE 15-17 YEARS IN BANTUL HEALTH VOCATIONAL SCHOOL

Inge Anggraeni¹, Febrina Suci H², Sari Ardiyanti³

ESSENCE

Background: A survey conducted by SKRRI (Indonesian Youth Reproductive Health Survey) 2017 states that the percentage of women and men aged 15-24 years who are not married and have had premarital sexual relations, namely women aged 15-19 years, as much as 0.9%, women age 20-24 years 2.6%, while in men aged 15-19 years as many as 3.6% and aged 20-24 years as much as 14.0%. Health behavior is determined by predisposing factors (predisposing factors) knowledge and attitudes. Knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of one's actions (overt behavior). Attitude will give someone stimulus or willingness to act and behavior will respond / respond.

Research Objectives: The study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes about reproductive health with premarital sexual behavior in adolescents aged 15-17 years at Bantul Health Vocational School

Research Methods: This type of descriptive correlation research with Cross Sectional approach. Samples were 79 teenage students. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. Data analysis using the Kendall test.

Results: The majority of respondents' knowledge about reproductive health was good as many as 59 people (74.7%). The majority of respondents' attitudes about reproductive health were positive as many as 55 people (69.6%). Premarital sexual behavior shows the majority of respondents have good premarital sexual behavior of 56 people (70.9%). Chi square test results of the relationship of knowledge about reproductive health with premarital sex behavior obtained p-value of 0,000. Chi square test results of the relationship between attitudes about reproductive health with premarital sex behavior obtained p-value 0,000.

Conclusion: There is a correlation between knowledge and attitudes about reproductive health with premarital sexual behavior in Bantul Health Vocational School.

Keywords: knowledge, attitudes, premarital sex behavior

1. Students of Alma Ata University, Yogyakarta
2. Lecturer at Alma Ata University, Yogyakarta
3. Lecturer at Alma Ata University in Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.¹ Menurut Kemenkes RI tahun 2017 remaja adalah yang berusia 15-17 tahun.² Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa.³

Berdasarkan data US Census Bureau 2018 jumlah remaja di dunia sebanyak 1,21 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia.⁴ Data yang dirilis BKKBN tahun 2018 jumlah penduduk usia 10-24 tahun telah mencapai sekitar 66,3 juta jiwa atau sekitar 25,6% dari total jumlah penduduk di Indonesia.⁵ Jumlah remaja usia 10-24 tahun di provinsi DIY tahun 2018 tercatat sebanyak 781.186 jiwa. Remaja usia 10-24 tahun di Kota Yogyakarta tercatat sebanyak 96.424 jiwa terdiri dari 49.085 jiwa laki-laki dan 47.339 jiwa perempuan.⁶ Besarnya jumlah remaja serta banyaknya perubahan pada masa remaja menimbulkan krisis dan masalah yang berujung pada perilaku menyimpang pada remaja.⁷ Perilaku menyimpang pada remaja diantaranya yaitu berkelahi, membolos sekolah, berbohong, keluyuran, membaca atau melihat buku dan film yang mengandung unsur pornografi, mengendarai kendaraan tanpa memiliki SIM, kebut-kebutan di jalan, mengambil barang orang tua tanpa izin, mencuri, merusak fasilitas sekolah/umum, memakai

obat-obatan, mengkonsumsi minuman keras, seks bebas, melakukan seks pranikah, menggugurkan kandungan, memperkosa, dan berjudi.⁽⁸⁾

Dari berbagai jenis perilaku menyimpang tersebut,. Yang paling rentang terjadi adalah perilaku seks pranikah. perilaku seksual pranikah adalah segala tindakan atau perbuatan yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, lawan jenis maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan.³ Tahapan perilaku seksual pranikah yaitu dari pola keintiman yang dilakukan selama berpacaran yang bisa berakhir pada perilaku seks pranikah dimulai dari berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan kemudian hubungan intim. Dimulai dari ciuman kering (*dry kissing*), ciuman basah (*wet kissing*), menciumi leher (*necking*), saling menggesekkan alat kelamin (*petting*), mencoba menggesekkan penis pada bibir vagina dan seterusnya hingga *intercourse* atau bersenggama.⁹

World Health Organization menyebutkan bahwa pada tahun 2016 sekitar 21 juta remaja perempuan berumur 15–19 tahun di negara berkembang setiap tahun mengalami kehamilan, hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan yang salah satunya disebabkan oleh perilaku seks pranikah.¹⁰ Survei yang dilakukan SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2017 menyatakan bahwa prosentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahunn sebanyak

0.9%, wanita usia 20-24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0%.¹¹ Data Dinas Kesehatan DIY menyatakan bahwa dari 285.763 remaja ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta hamil diluar nikah yang disebabkan oleh perilaku seks bebas, di wilayah Bantul ada 276 kasus, wilayah Kota Yogyakarta 228 kasus, wilayah Sleman 219 kasus, Gunungkidul 184 kasus, dan Kulonprogo 171 kasus.¹²

Ada beberapa penyebab terjadinya perilaku seks pranikah diantaranya perubahan hormonal, penundaan usia pernikahan, norma yang ada di masyarakat, penyebaran informasi melalui media massa salah satunya pornografi, tanggapan tabu akan pembahasan masalah seks antara anak dan orang tua, dan pergaulan yang makin bebas.³ Perilaku seks pranikah pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri. Dampak negatif dari seks pranikah remaja seperti: kehilangan keperawanan dan keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit menular seksual, kawin paksa atau pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan.¹³

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks antara lain meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu larangan, kurangnya informasi tentang seks, ketidakterbukaan orangtua terhadap anak mengenai seks, pergaulan yang makin bebas, pengetahuan, dan sikap. Pengetahuan merupakan ranah sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).¹⁴ Semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan

reproduksi seseorang maka semakin rendah perilaku seks pranikahnya dan semakin rendah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja maka semakin tinggi perilaku seks pranikahnya.¹⁵

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menciptakan remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko seks bebas, HIV/AIDS, NAPZA, mencapai generasi yang berkualitas akhirnya membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK Remaja/Mahasiswa) yang merupakan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan berupa informasi dan konseling tentang kependudukan dan kesehatan reproduksi. Program konseling remaja atau lebih dikenal dengan PIK-R di Indonesia tahun 2012 berjumlah 23.579 yang tersebar di 34 provinsi yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi remaja untuk berkumpul, berbagai cerita, beraktifitas dan saling tukar informasi.¹⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMK Kesehatan Bantul melalui sesi tanya jawab dengan 10 siswa menunjukkan sebanyak 8 siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang seks pranikah, dan 7 siswa memiliki sikap positif terhadap seks pranikah. Sebanyak 7 siswa menyatakan pernah berciuman serta berpelukan dengan pacarnya. Berdasarkan latar belakang serta studi pendahuluan di atas. Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka dapat ditentukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia 15-17 Tahun di SMK Kesehatan Bantul?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin, dan penghasilan keluarga remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap tentang kesehatan reproduksi remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku seks pranikah remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul.
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul.

- f. Untuk mengetahui hubungan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah remaja usia 15-17 tahun di SMK Kesehatan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan kepada keluarga dan menjadi tambahan informasi tentang pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Penulis berharap Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait dengan perilaku seks beresiko.

b. Bagi sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah sebagai pertimbangan dalam menentukan program-program yang dapat menyampaikan informasi tentang pengetahuan seksual pranikah.

c. Bagi petugas kesehatan

Sebagai masukan untuk petugas kesehatan terutama terkait dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja terutama di sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia 15-17 Tahun di SMK Kesehatan Bantul

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Pratama ¹⁹	Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung	Desain penelitian korelasi. Variabel bebas pengetahuan dan variabel terikatnya perilaku seks pranikah. Sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling sebanyak 136 responden dan Analisa menggunakan korelasi rank spearman	Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Pasundan 1 Bandung (p=0,000).
2	Naja ²⁰	Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017	Jenis penelitian explanatory research dengan pendekatan cross section. Variabel bebas pengetahuan, sikap, dan paparan media social sedangkan variable terikatnya perilaku seksual pranikah. Teknik pengambilan sample random sampling sebanyak 271 responden. Analisa menggunakan chi square.	Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna (p=0,078) antara pengetahuan mengenai seksualitas dengan perilaku seks pranikah remaja SMA di kota Semarang. Ada hubungan yang bermakna (p=0,001) antara Sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang. Ada hubungan yang bermakna (p=0,001) antara Paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA di kota Semarang. Ada pengaruh yang bermakna antara sikap (p =0,005) dan paparan media sosial (0,001) dengan perilaku seksual pranikah remaja SMA kota Semarang
3.	Nurhayati dkk ²¹	Determinan Perilaku Seksual Pranikah	Jenis penelitian cross sectional. Variabel bebas	Hasil analisis menunjukkan hubungan antara pengetahuan (p

	pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara	pengetahuan, kepercayaan diri, pengaruh teman sebaya, pengaruh orang tua sedangkan variabel terikatnya perilaku seksual pranikah. Teknik pengambilan sample random sampling sebanyak 165 responden. Analisa menggunakan uji chi square.	0,047), kepercayaan diri ($p= 0,01$), pengaruh teman sebaya ($p = 0,00$), pengaruh orang tua ($p = 0,03$) terhadap perilaku seksual pranikah. Tidak ada hubungan antara status keluarga, pendidikan orang tua, sikap, paparan media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri Indralaya Utara	
4	Isnaeni, dkk ²²	Persepsi tentang Seks Pranikah pada Remaja utri yang Bertempat Tinggal di Kos dan di Rumah di Kasihan, Bantul	Jenis penelitian kualitatif. Variabel penelitian persepsi seks pra nikah. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi tentang seks pranikah remaja yang bertempat tinggal di kos dan rumah, namun terdapat perbedaan persepsi tentang seks pranikah dan sikap remaja yang sudah melakukan seks pranikah dan yang tidak melakukan seks pranikah
5	Haryani, dkk ²³	Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu	Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Variabel bebas peran orang tua sedangkan variable terikatnya perilaku seks pra nikah. Teknik pengambilan sampel simple random sampling sebanyak 78 responden. Analisa menggunakan uji Kendall tau	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja SMKN 1 Sedayu ($p=0,000$)
6	Suwarsi ²⁴	Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik. Variabel bebas keterpaparan tontonan TV beresiko dan	Hasil analisis menunjukkan keterpaparan tontonan TV yang beresiko ($p=0,000$) dan pernah mengakses pornografi dari internet

	Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta	pernah mengakses pornografi dari internet sedangkan variable terikatnya perilaku seksual pranikah. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling sebanyak 80 remaja. Analisa menggunakan uji chi-square.	(p=0,000) memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Desa Wedomartani Sleman.	
7	Ardiyanti ²⁵	Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA GAdjah Mada Yogyakarta Kelas X dan XI Tahun 2013	Metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Variabel bebas peran teman sebaya sedangkan variable terikatnya perilaku seksual remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 58 remaja. Analisa menggunakan spearman rank.	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja (p=0,006).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden mayoritas berumur 17 tahun sebanyak 36 orang (45,6%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 72 orang (91,1%), penghasilan orang tua yang berpenghasilan $<$ UMR lebih banyak dibandingkan \geq UMR yaitu sebanyak 40 orang (50,6%).
2. Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi mayoritas adalah baik sebanyak 59 orang (74,7%).
3. Mayoritas responden memiliki sikap positif tentang kesehatan reproduksi sebanyak 55 orang (69,6%).
4. Perilaku seksualitas pranikah responden mayoritas adalah baik sebanyak 56 orang (70,9%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah di SMK Kesehatan Bantul dengan keeratan hubungan kategori sedang ($p= 0,000$; $\tau = 0,522$).
6. Ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah di SMK Kesehatan Bantul dengan keeratan hubungan kategori sedang ($p= 0,000$; $\tau = 0,546$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Remaja hendaknya aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan mengikuti berbagai penyuluhan baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dengan pengetahuan yang baik remaja dapat terbentuk sikap yang positif dan remaja dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memasukkan materi kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

3. Bagi petugas kesehatan

Petugas kesehatan hendaknya bekerja sama dengan sekolah untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi agar dapat mencegah perilaku seks pranikah pada remaja terutama di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah, seperti meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu larangan, kurangnya informasi tentang seks, ketidakterbukaan orangtua, dan pergaulan yang makin bebas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santrock, W.J. (2014). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
2. Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
3. Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
4. US Cencus Bureau 2018. Jumlah Penduduk Dunia Menurut Kategori Umur (Januari 2018). Dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/23/berapa-jumlah-penduduk-dunia>. Diakses 16 Mei 2019.
5. BKKBN. 2018. Apresiasi BKKBN Kepada Remaja Melalui Pemilihan Duta Genre. Dari <https://www.bkkbn.go.id/search/kesehatan-reproduksi-remaja>. Diakses 16 Mei 2019.
6. Biro Tata Pemerintahan Setda DIY. (2018). Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta. Dari <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik>. Diakses 16 Mei 2019.
7. Mentari, G.S., Jumaeni., Arneliwati. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja. *JOM FKp*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember).
8. Mubarak, W. I. (2014). *Sosiologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
10. WHO. (2016). *WHO Releases New Fact Sheets on Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health*, World Health Organization.
11. Tim SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN Indonesia.
12. Dinas Kesehatan DI.Y. (2015). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
13. DP2KBP3A. (2017). *Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang menangani Kesehatan Reproduksi*.
14. Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
15. Fitriana, N.G. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK XX Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* (Edisi 4) P3m Akbid Purworejo. Vol 3. No. 01.

16. Santina, T., Wehbe, N., Ziade, F. M., & Nehme, M. (2013). Assessment of beliefs and practices relating to menstrual hygiene of adolescent girls in Lebanon. *International Journal of Health Sciences and Research*, 75-88.
17. Rajakumari G, A. (2015). A study on knowledge regarding menstrual hygiene among adolscent school girls. *Global Journal of Current Research*, 111.
18. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. *Kesehatan Reproduksi Remaja 2012*. Diakses pada tanggal 28 Mei 2019. Dari <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI-2012-Remaja-Indonesia.pdf>
19. Pratama. E. 2014. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. II. No. 2. September.
20. Naja, Z.S. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 5, Nomor 4, Oktober. (ISSN: 2356-3346)
21. Nurhayati, A., Fajar, N.A., & Yeni. 2017. Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Juli, 8(2):83-90
22. Isnaeni, U., Astuti, D., Paramita, D.P. (2014). Persepsi tentang Seks Pranikah pada Remaja Putri yang Bertempat Tinggal di Kos dan di Rumah di Kasihan, Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*: 2(3).
23. Haryani, D.S., Wahyuningsih, W., Haryani, K. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*: 3(3).
24. Suwarsi. (2016). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*: 4(1).
25. Ardiyanti, S. (2013). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA GAdjah Mada Yogyakarta Kelas X dan XI Tahun 2013. *Naskah Publikasi*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
26. Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
27. Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum YE. 2014. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya.
28. Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

29. Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
30. Imron, A. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Peer Educator & Efektivitas Program PIK-KKR di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
31. Kemenkes RI. 2013. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta.
32. BKKBN. 2011. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Yayasan Mitra Inti.
33. Fitriyanti, A. 2014. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Reproduksi Sehat Di SMA Dharma Pancasila Medan. *Jurnal Ilmiah: Universitas Sumatera Utara Medan*. [http:// repository. Usu.ac.id](http://repository.Usu.ac.id). diunduh 28 Mei 2019.
34. Marmi. 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
35. BKKBN. 2012. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
36. Bobak, L.J. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas/Maternity Nursing* (Edisi 4), Alih Bahasa Maria A Wijayati, Peter I. Anugerah. Jakarta: EGC.
37. Manuaba, C.A.I. (2015). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta. EGC
38. Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
39. Wahyudi, R. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. PKBI
40. Azwar S. (2013). *Sikap Manusia*, edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
41. Wawan A & Dewi, M. (2012). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
42. Dalimunthe, Candra Rukmana dan Kristina Nadeak. (2012). Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Harapan-1 Medan Tentang Seks Bebas dengan Risiko HIV/AIDS. *E-Journal FK USU*,1(1).
43. Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
44. Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
45. Septiana (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. *Skripsi*. Program

Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

46. Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
47. Rizqiyah, I.R. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Dengan Metode Ceramah dan Small Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia 16-17 Tahun. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
48. Oktavia, F.V. (2017) Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. *Thesis*. Unika Soegijapranata Semarang.
49. Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
50. Dewisnawati, Stang, Salmah, A.U. 2016. Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Seksual Anak Jalanan di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, Vol. 12 No. 1.
51. Tukiran. (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
52. Lisnawati dan Lestari, N.S. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Cirebon. *Jurnal CARE*, Vol. 3, No. 1.
53. Mukaromah, F., Livana, P.H., Susanti, Y. 2015. Hubungan Karakteristik Remaja, Keluarga Dan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 5 No 2, Hal 61 – 66.
54. Wibisono, Z.N, Yuliadi, I., Suwito, D. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Status Ekonomi Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri Surakarta. *Nexus Kedokteran Komunitas*, VOL.6. NO.2.
55. Samidah, A., Murwati, Yuharsi, E. 2017. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Di Sman 1 Kaur Tahun 2017. *JNPH*. Volume 5 No. 2.
56. Sugiyanto, Z dan Suharyo. 2011. Analisis Praktik Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP yang berbasis Agama di Kota Semarang. *Jurnal Dian*. 11(2).
57. Umaroh, A.K., Kusumawati, Y., Kasjono, H.S. 2015. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 10, No. 1, Hal. 65-75.
58. Sirupa, T.A., John, J.E., Wantani, E., Suparman, E. 2016. Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Volume 4, Nomor 2.

59. Taufik, 2011. Sikap dan Perilaku Remaja. Availabel Online: [<http://www.Perilaku/Referen s/htm>].
60. Ibrahim. 2012. Masalah Remaja. Availabel Online: [<http://www.susenas.go.id>].
61. Nurhakim, F., Sukmawati., Mamuroh, L. 2018. Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* Volume 18 Nomor 2.
62. Pusphandani. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
63. Stuart, G.W. & Sundeen, S.J. 2013. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby Year Book.
64. Gunarsa, 2010, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cet 13, Gunung Mulia, Jakarta.
65. Maidartati, (2016). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. IV No.1.
66. Destariyani, E dan Dewi, R. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMP Negeri 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2015.